



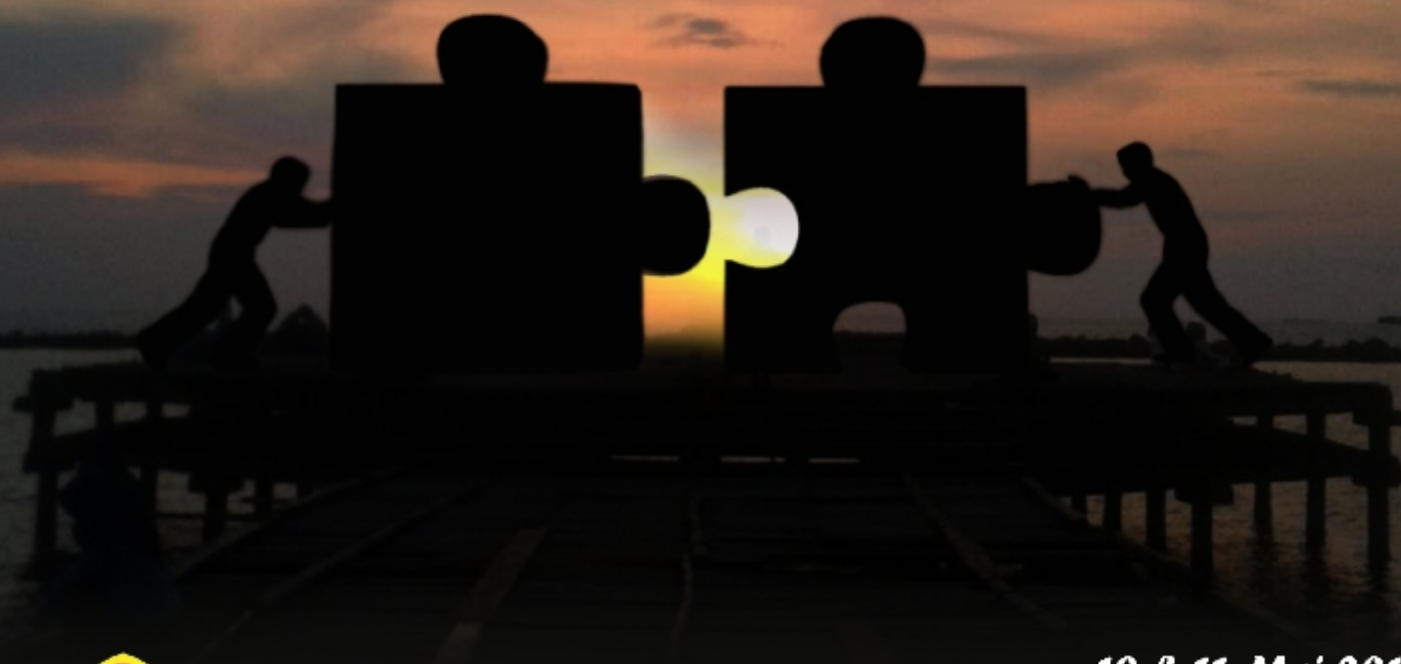
PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

**Tantangan Pendidikan:
Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan**



**Hotel Aria Barito, Banjarmasin
Barito Ballroom**



**10 & 11 Mei 2018
Pendidikan Ekonomi - FKIP
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI :

Tantangan Pendidikan Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan

Hotel Aria Barito, 10-11 Mei, 2018



2018

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI :

Tantangan Pendidikan Ekonomi, Bisnis, Akuntansi, dan Kewirausahaan

Peer Reviewer:

Prof. Dr. H. Suratno, M.Pd
(Universitas Lambung Mangkurat)
Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd., M.Si
(Universitas Lambung Mangkurat)
Dr. Ika Putera Waspada, MM
(Universitas Pendidikan Indonesia)
Muhammad Abdul Ghofur, M.Pd
(Universitas Negeri Yogyakarta)
Ali Muchson, M.Pd
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Editor:

Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M. Pd
Dr. Muhammad Rahmattullah, M.Pd Maulana
Rizky M.Acc., Ak
Melly Agustina Permatasari, M.Pd
Mahmudah Hasanah, M.Pd **Lay**

out:

Muhammad Restu Aji
Khalfia Khairina

Diterbitkan oleh:

Lambung Mangkurat University Press, 2018

d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM
Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM
Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, 70123
Telp/Fax. 0511-3305195

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit, kecuali untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah atau resensi.

IX+ 44 hlm, 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2018

ISBN: 978-602-6483-71-3

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan kerjasama Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi (ASPROPENDO) yang dilaksanakan pada tanggal 10-11 Mei 2018 bertempat di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Prosiding ini merupakan salah satu luaran Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi bersama ASPROPENDO yang berisi kumpulan artikel ilmiah yang telah dipresentasikan dalam seminar. Sebagian artikel juga telah dipublikasi dalam Jurnal Aspropendo. Artikel Ilmiah ini mewadahi gagasan, visi, temuan, verifikasi dan solusi dari berbagai hasil kajian teori dan penelitian empiric yang dilakukan oleh kalangan akademisi, peneliti, praktisi, dan pegiat Aspropendo di Indonesia.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM, Ketua Aspropendo Kalimantan Selatan dan Ketua Aspropendo Pusat. Serta para pihak yang telah berkontribusi positif dalam pelaksanaan acara Seminar dan Kongres. Penghargaan dan apresiasi juga disampaikan kepada panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Akhirnya, sehingga prosiding ini dapat bermanfaat dan apabila ada kekurangan dengan senang hati kami menerima masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Banjarmasin, Maret 2018

H. Maulana Rizky, M.Acc., AK

DAFTAR ISI

Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Sambutan Ketua Pelaksana	vii
Sambutan Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi	viii
Membangun Karakter Mandiri Mahasiswa Melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (Sardjijo)	1
Penggunaan Alat peraga Monopoli Dalam Materi Rekonsiliasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Dalam Matakuliah Pengantar Akuntansi II (Sri Umi Mintarti)	13
Persepsi Guru Tentang Kewirausahaan Terintegrasi di SMK Bidang Agribisnis Kabupaten Semarang (Lili Marliyah, Nuryanti, Nuryani)	14
Learning Model Micro – Teaching Based Competency (Suarman, M. Nur Mustafa)	15
Efektivitas Modul PKWU Berbasis Potensi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa (I Putu Arya Dharmayasa, M. Rudi Irwansyah)	16
Gender Dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masyarakat Patriarki (Made Aristia Prayudi, Diota Prameswari Vijaya, Luh Putu Ekawati)	17

Kewirausahaan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) (Andi Suci Anita)	18
Pengaruh Prakerin Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Koperasi Pontianak (Rahman)	19
Peranan Kewirausahaan Sosial Dalam Masyarakat (Yulia Novita, Salmiah)	20
Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship (Sumarno, Gimin, Suarman, dan Gani Haryana)	21
Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsisbility (CSR) Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Pabrik PKS Se- Rokan Hilir (Perspektif Etika Bisnis Islami) (Nurasmawi. Wardani Purnama Sari, Ristiliana, Muhammad Ihsan Hamdy)	22
Analisis Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Akademik IKIP Veteran Semarang (Marhaeni Dwi Satyarini, Kasidi, Sri Sayekti)	23

Analisis Kegagalan Usaha Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015 (Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana)	24
Upaya Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMK (Studi Kasus Pencapaian Standar Sarana Prasarana (Sapras) di Balikpapan dan Penajam Paser Utara) (Casmudi)	25
Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship: Sebuah Perspektif Penguatan Kurikulum (Sri Setyaningsih)	26
Sinergi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan (Durri Andriani)	27
Pengaruh Perilaku Konsumen Irasional Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Man 1 Pekanbaru) (Hendra Riofita)	28
Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Widya Pratama Kabupaten Kubu Raya (Dionius Ondon, Junaidi, Achmadi)	29
Peran Pendampingan Mahasiswa Kkn Dalam Mengembangkan Usaha Umkm Berbasis Kelompok Uppks Daerah Transmigrasi Rasau Jaya (Nuraini Asriati)	30
Pendidikan Kewirausahaan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (Rhini Fatmasari)	31
Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Di Sma/Ma Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Supriyanto)	32
Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Kebidanan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Akbid Sari Mulia Banjarmasin (Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Sitti Khadijah, Maulana Rizky)	33
Kecerdasan Emosional (EQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Banjarmasin (Normi, Rizali Hadi, Mahmudah)	34

Judul	Halaman
Dampak Kepercayaan Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin (Syubhan (Dahlia, Baseran Nor, Melly Agustina Permatasari))	35
Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa (I Gede Agus Suardana, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Mahmudah)	36
Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017 (Winda Sari, Dwi Atmono, Melly Agustina Permatasari)	37
Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin (Thika Anisha, Sri Setiti, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang)	38
Analisis Efisiensi Internal Program Studi Di Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (2012 – 2016) (Rima Nove Yanti, Suratno, Sri Setiti)	39
Kemampuan Penguasaan Soft Skills Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018 (Ridha Magdalena Damanik, Supriyanto, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Melly Agustina Permatasari)	40
Peranan Kemandirian Belajar Dalam Pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Umum Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 (Nurlita Yuniasari, Rizali Hadi,	41
Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 (Ari Setia Wahyudi, Baseran Nor, Monry FNGR)	42
Peran Business Center Terhadap Selling Skill Di Smk PGRI Pekanbaru (Ansharullah, Rosella)	43

SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL

Assalamualaikum Warahmattullahi wabarakaatuh,

- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si, M.Sc selaku Rektor ULM
- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Wahyu, MS selaku Dekan FKIP ULM
- Yang terhormat Bapak/ibu Pimpinan Program Studi
- Yang terhormat Bapak Prof. Suyanto, Ph.D dan Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, sebagai narasumber.
- Yang terhormat Bapak Dr. Sugiharsono, M.Pd dan Aniek Hindrayani, S.E., M.Si, selaku Ketua Umum dan Sekjen ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi) Indonesia.
- Yang terhormat Ibunda Dr. Hj. Sri Setiti, MM selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara Pemakalah Pendamping, baik dari dalam ULM maupun dari luar ULM.
- Yang terhormat seluruh peserta perwakilan masing-masing pulau se-Indonesia baik Dosen Guru Praktisi dan mahasiswa S1 / peneliti pemerhati pendidikan Ekonomi,
- Yang terhormat bapak ibu Tim Panitia Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi yang dengan semangatnya mampu menyisihkan waktu berkontribusi dalam menyiapkan seminar ini.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa “Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi” dapat terlaksana dengan lancar. Dasar pemikiran kegiatan ini adalah pentingnya pembelajaran ekonomi yang berkarakter, keterampilan abad 21 dalam pembelajaran ekonomi, dan pengembangan generasi dalam pembelajaran ekonomi. Melalui diskusi dalam seminar tentang isu-isu strategis terkini baik bidang ekonomi, bisnis, akuntansi dan kewirausahaan, yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran ekonomi sesuai dengan tahapan yang harus dicapai. Pembicara seminar adalah bapak Prof. Suyanto, Ph.D dengan topik “Tantangan Pendidikan Ekonomi Abad 21” Guru Besar UNY dan Rektor Universitas Terbuka Jakarta Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D dengan topik “Online Pedagogi Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis”. Pada seminar ini ada 4 sub topik yang relevan, yang mampu mewadahi gagasan pemakalah dalam memberi masukan dalam pengembangan Pendidikan Ekonomi berkelanjutan.

Melalui *Call Paper* makalah yang masuk adalah 32 dari berbagai PT seluruh Indonesia, Total peserta 119 orang yang terdiri dari undangan dalam ULM yaitu dosen, mahasiswa S1, dan partisipasi dari luar ULM baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Tehnis seminar dengan pemaparan pembicara utama dan diskusi parallel untuk makalah pendamping. Pemakalah pendamping dibagi 2 kelompok, Kelompok 1 Kahayan dan Kelompok 2 Kuripan. Masing-masing kelompok ada 17 pemakalah dan sekitar 51 peserta.

Hasil diskusi materi utama maupun hasil diskusi parallel diharapkan adanya *transferable* informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat membawa pemikiran dari berbagai perspektif baik penyelenggaraan pendidikan maupun dari penyerapan lulusan oleh pengguna lulusan sehingga diperoleh satu tujuan yaitu gagasan atau rekomendasi pengembangan Pendidikan Ekonomi berkelanjutan.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada bapak Rektor dan bapak Dekan FKIP ULM dan semua pihak yang telah mendukung baik spiritual maupun financial yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Kami selaku ketua panitia mohon maaf apabila dalam penyelenggaraan Seminar Nasional ini ada yang kurang berkenan segala masukan yang sifatnya membangun akan kami terima dengan terbuka dan akan kami gunakan untuk perbaikan ke depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Banjarmasin, 10 Mei 2018

Ketua Panitia,

H. Maulana Rizky, M.Acc., Ak

SAMBUTAN KEPALA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Assalamualaikum warraahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua.

- Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Wahyu, MS selaku Dekan FKIP ULM
- Yang terhormat Bapak/ibu Pimpinan Program Studi
- Yang terhormat Bapak Prof. Suyanto, Ph.D dan Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D, sebagai narasumber.
- Yang terhormat Bapak Dr. Sugiharsono, M.Pd dan Aniek Hindrayani, S.E., M.Si, selaku Ketua Umum dan Sekjen ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi) Indonesia.
- Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara Pemakalah Pendamping, baik dari dalam ULM maupun dari luar ULM.
- Yang terhormat seluruh peserta perwakilan masing-masing pulau se-Indonesia baik Dosen Guru Praktisi dan mahasiswa S1 / peneliti pemerhati pendidikan Ekonomi,
- Yang terhormat dan yang saya apresiasi Panitia Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi yang diketuai oleh H. Maulana Rizky, M.Acc., Ak

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat Nya sehingga kita semua dapat hadir pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Selamat datang di tanah Lambung Mangkurat, terutama bagi pembicara dan peserta yang berasal dari luar ULM. Seminar Pendidikan Ekonomi yang diselenggarakan pada hari ini merupakan salah satu kegiatan proker Prodi Pendidikan Ekonomi dan salah satu agenda dari Aspropendo. *Under new management* Prodi P. Ekonomi berkomitmen akan mengembangkan pendidikan

ABSTRACT

BUILDING CHARACTER THROUGH STUDENT INDEPENDENT ENTREPRENEURIAL TRAINING ACTIVITIES

by

Sardijjo/Lecturer-UT

sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

Terbuka University by design is to establish the independence of students in learning, considering UT implement distance learning systems (SBJJ) means of communication lecturer with students face to face not directly but rather facilitated a media IE print media in the form of modules and non print media in the form of audio/video, TV programs and other computer-based products and the internet. The principle of distance learning is a student must be able to discipline themselves to learn. In between the time of learning, students should also be able to develop themselves in a potential to meet the future. UT Jayapura, in cooperation with the institutions of the community empowerment Amungme and Kamoro (LPMK) conducts training activities for student entrepreneurship program Targets Mission in Mimika regency of Papua. Real results from the training proved to be some of the participants had a private business in the form of a laundry service motor, compiler and distributor pinang, making screen printing, and some students are active in the field of journalism. This paper aims to inform the shape the success of entrepreneurial training carried out UT by LPMK Freeport Papua.

Key words: **Entrepreneurial, independent, UT, and LPMK**

I. PENDAHULUAN

Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) memiliki makna terbuka mengandung beberapa arti antara lain pertama, terbuka bagi siapa saja yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi tanpa batas usia, pekerjaan, jenis dan jurusan pada saat di SLTA, kedua, terbuka dalam memilih dan menentukan progrsm yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, ketiga

terbuka bagi mahasiswa memilih mata kuliah yang akan ditempuh pada setiap semesternya, keempat terbuka untuk masuk (registrasi) dan keluar dari proses pendidikan tersebut, tanpa terikat waktu. Pada Universitas Terbuka, mahasiswa boleh mengambil satu matakuliah saja lalu berhenti atau pada kesempatan lain ia boleh meregistrasi kembali dan mengambil mata kuliah yang belum ditempuhnya dalam satu program studi.

Sementara UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) dengan Sistem Belajar Jarak Jauhnya memiliki makna bahwa dalam proses pembelajaran antara Dosen dan Mahasiswa tidak terjadi tatap muka secara langsung melainkan komunikasi keduanya difasilitasi oleh sebuah media yakni media cetak berupa Buku Materi Pokok/Modul dan media non cetak berupa video, audio, televisi, web binary, dan jejaring internet (daring).

Dengan demikian UT dalam pembelajarannya tidak menuntut mahasiswa harus datang ke kampus untuk belajar, melainkan mahasiswa secara mandiri harus dapat mengatur dirinya atau mendisiplinkan diri untuk belajar secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan kondisi masing-masing, bagi mahasiswa yang mampu mendisiplinkan diri dalam belajar telah menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Sedangkan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) adalah lembaga yang didirikan oleh PT Freeport Indonesia dengan visi pertama, menjadi lembaga independen jangka panjang, profesional, dan mandiri dalam pengelolaan lembaga, dana dan program, kedua, terwujudnya masyarakat asli kabupaten Mimika yang berperan sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan, untuk mencapai kualitas hidup yang layak, sejahtera lahir batin, secara berkesinambungan.

Untuk mewujudkan visi tersebut LPMAM menentukan misinya antara lain; *Pertama*, bermitra dengan para pemangku kepentingan (pemerintah, lembaga adat, PT Freeport, dan lembaga gereja) serta lembaga mitra lainnya dalam penyelenggaraan program. *Kedua*, pengelolaan lembaga dan program yang berkelanjutan serta berpijak pada kearifan lokal. *Ketiga*, menyelenggarakan program pendidikan dan latihan, kesehatan, ekonomi kerakyatan dan sector lainnya, dan *keempat*, memberdayakan masyarakat asli di Kabupaten Mimika secara partisipatoris dan berkesinambungan.

Dengan demikian sebagai pengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia, program utama LPMAM adalah : (1) *Bidang kesehatan*, dengan focus utama (a) kesehatan masyarakat seperti pengendalian HIV-AID, pengendalian malaria, kesehatan

ibu dan anak, sanitasi dan air bersih, pengendalian TBC, penguatan Puskesmas, dan klinik; (b) pelayanan medis berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat sasaran di Rumah Sakit Mitra Masyarakat di dataran rendah, dan pelayanan kesehatan masyarakat sasaran di Rumah Sakit Waa Banti di dataran tinggi. (2) *Bidang Pendidikan*, dengan focus (a) pendidikan anak dan pemuda meliputi pemberian beasiswa berprestasi, penyediaan asrama untuk pelajar dan mahasiswa di Mimika dan luar Mimika, (b) tenaga pendidikan dan kependidikan meliputi; pelatihan implementasi kurikulum persekolahan bagi guru, pelatihan matematika di Surya Institute Jakarta, pembentukan gugus *Teaching & Learning Resource Center (TLRC)*, membiayai tenaga guru kontrak di 33 kampung terpencil, dukungan transportasi kepada guru-guru di pedalaman dan pesisir, pembentukan *Multi Purpose Community Education Center (MPCC)*, (c) focus pendukung yakni kampanye pendidikan, dan melestarikan budaya dan kearifan local melalui penerbitan buku dan film cerita rakyat serta lomba tari dan lagu, (3) *ekonomi kerakyatan* meliputi bantuan modal usaha seperti dana bergulir dan kredit usaha mandiri, agribisnis dan ketahanan pangan dan gizi melalui peternakan, pertanian, dan perikanan dan (4) *dukungan dana secara terbatas kepada lembaga adat dan lembaga gereja*, serta (5) *program khusus lainnya*.

Sesuai visi, misi yang di emban oleh LPMK, maka UT Jayapura juga melakukan kemitraan dalam rangka memperkuat kemandirian mahasiswa UT yang berdomisili di Kabupaten Mimika. Bentuk kemitraan atau kerja sama dalam membangun karakter mandiri mahasiswa tersebut berupa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan otomotif dan pelatihan jurnalistik.

Tujuan penulisan paper ini adalah untuk memberi gambaran tentang bentuk kemitraan UT dengan LPMK dalam membangun karakter mandiri mahasiswa melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship*).

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Membangun karakter Mandiri

Kemandirian asalnya dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, dan tidak tergantung dari orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:625) kemandirian adalah "keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain".

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu berdiri sendiri dan tumbuh serta berkembang akibat dari disiplin dan komitmen diri sehingga dapat menentukan dirinya sendiri yang diwujudkan dalam tindakan dan perilaku yang dapat

dinilai (Juntika, 2007:11). Kemandirian belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Halmilton & Ellizabeth, (2004), Belajar mandiri adalah aktivitas belajar aktif yang dilakukan peserta didik karena dorongan niat yang kuat untuk menguasai suatu kompetensi dalam menyelesaikan suatu masalah, dengan segala pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi dilakukan oleh pembelajar sendiri, sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan lokasi belajar, waktu belajar, sumber belajar maupun evaluasi hasil belajar.

Beberapa ciri-ciri lain yang menandai belajar mandiri menurut (Sumadi, 2014), yaitu: (1). *Pyramid Tujuan* Di dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar yang berbentuk pyramid. Semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, semakin tersedia sumber belajar, akan semakin besar pyramid tujuan belajarnya. Jadi semakin tinggi kualitas kegiatan belajar, akan semakin banyak kompetensi yang diperoleh. (2). *Sumber dan Media Belajar*, dalam pembelajaran mandiri: guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Sedangkan media belajar dalam pembelajaran mandiri antara lain: paket-paket belajar yang berisi *self instructional material*, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut.

Selanjutnya Hamsa Buno (2011) menambahkan (3) *Tempat Belajar*, belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan dimanapun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. (4). *Waktu Belajar*, belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar. (5). *Tempo dan Irama Belajar*, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

Sementara Winataputra, (2016; 47) menambahkan (6). *Cara Belajar*, pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini tergantung dari masing-masing tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. (7). *Evaluasi Hasil Belajar*, evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan dan hasil yang akan dicapainya. (8). *Refleksi*, refleksi merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran

yang telah dijalani. Dari hasil refleksi, pembelajar dapat menentukan langkah kedepan, guna mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan.

Suparman A, (2013;57) menambahkan (9). *Konteks Sistem Pembelajaran*, kegiatan belajar dalam pembelajaran mandiri dapat berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem lain yang lebih progresif. Belajar mandiri juga dapat dijalankan dalam system pendidikan formal, nonformal, ataupun bentuk-bentuk belajar campuran. (10). *Status Konsep Belajar Mandiri*, status kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan yang dijalankan dalam sistem pendidikan formal-tradisional sebagai upaya pelatihan atau pembekalan keterampilan belajar mandiri bagi para siswanya.

Batasan-batasan pembelajaran mandiri secara detail dikemukakan Winataputra (2015) : (1) Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, konsisten, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan. (2) Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, konsisten, terarah dan kreatif. (3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. (4) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya. (5) Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajar.

Dengan demikian seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh yang mendorongnya belajar. Bukan oleh kemampuan fisik kegiatan belajarnya. Pembelajar dapat belajar sendirian, belajar kelompok atau dalam kegiatan belajar di kelas. Apabila motif yang mendorong kegiatan belajar adalah motif untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkan maka pembelajar sedang menjalankan belajar mandiri. Belajar mandiri jenis ini disebut sebagai *Self-motivated Learning*. Pannen, 2015.

Belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri pembelajar, maka pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Oleh karena itu pendidik harus sungguh-sungguh menguasai bidang studinya. Selain itu mereka harus menguasai berbagai tehnik mengajar untuk menarik pembelajar terhadap materi pelajarannya dan selanjutnya tertarik untuk mempelajarinya sendiri lebih jauh. Berbagai

tehnik belajar juga perlu dikuasai oleh pendidik untuk diajarkan atau dilatihkan kepada pembelajar agar mampu melakukan kegiatan belajar lebih jauh tanpa bantuan sepenuhnya oleh pendidik

Suparman (2013) mengemukakan "Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong mereka dari bantuan orang lain". Jadi dalam melakukan aktifitas menekankan pada kebebasan melakukan sesuatu secara langsung, bebas dari rasa takut. Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi salah satunya ditengarai oleh perilakunya. Dengan begitu, mungkin saja terjadi anak yang berusia lebih muda dapat lebih mandiri (untuk ukuran seusianya), sementara yang lebih tua belum tentu memiliki hal yang sama.

Lebih rinci lagi Suparman (2013) menjelaskan perilaku mandiri dapat diidentifikasi seperti : 1. menemukan diri atau identitas diri, 2. memiliki kemampuan inisiatif, 3. membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak, 4. mencukupi kebutuhan sendiri, 5. bertanggung jawab atas tindakannya, 6. mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, 7. dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih, Bahkan Suyata, (1982), menambahkan perilaku mandiri terlihat dari 8. tekun, 9. percaya diri, 10. berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, 11. puas terhadap hasil usahanya sendiri

Sementara Mustafa, (2011) peserta didik yang mandiri harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung orang lain, memiliki kemampuan, serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Pendidik mengarahkan peserta didik agar berperan serta dalam memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan cara serta jalan apa yang akan ditempuhnya dalam belajar. Dengan demikian, tugas pendidik yang cenderung mengarahkan secara berangsur-angsur dapat dikurangi. Namun dibalik itu, tugas pendidik yang penting sesungguhnya adalah merencanakan dan mempersiapkan situasi belajar mandiri sehingga apa yang dicapai peserta didik sebenarnya sesuai dengan

yang direncanakan dan diinginkan oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya. (Winataputra, 2010)

b. Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan relative berbeda-beda antara para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanannya, diantaranya adalah : (1) Darajat (2007) Kewirausahaan diartikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*) yakni seseorang yang berani menghadapi resiko atau ketidakpastian dicontohkan adalah seorang wirausahawan membeli barang saat ini dengan harga tertentu akan dijualnya pada masa mendatang dengan harga yang tidak menentu pula. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang berani menghadapi resiko atau ketidakpastian. (2) Rangkuti (2008) mendefinisikan seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksi tersebut. (3) Sementara Suryana (2001) mengatakan seorang wirausahawan adalah seseorang yang mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Dengan demikian Suryana dalam definisinya lebih menekankan pada peranan wirausaha dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar.

Berbeda dengan Sapero (1995) menyatakan wirausahawan adalah seorang innovator yang mengimplementasikan perubahan pasar melalui berbagai kombinasi. Sementara Harefa (2000) menyatakan kewirausahaan adalah mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas atau fungsi komponen produksi belum diketahui sepenuhnya.

Dengan demikian secara sederhana arti kewirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Hardjoseputro, 2007). Demikian pula Darajat (2007) lebih menekankan bahwa seorang wirausaha diharuskan selalu berani menghadapi resiko atau peluang yang muncul.

Selain itu, seorang wirausahawan harus menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahawan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi

kewirausahawan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selajutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. (Kartajaya, 1996).

III. PEMBAHASAN

a. Implementasi dari hasil pelatihan kewirausahaan

Mencermati dari batasan tentang kemandirian belajar dan kewirausahaan nampak jelas keduanya memiliki persamaan dalam membentuk karakter kemandirian mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut bentuk perwujudan nyata dari hasil pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan UT dengan LPMAK adalah beberapa mahasiswa UT yang memperoleh beasiswa bidik misi dengan program studi ekonomi pembangunan semester V mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang kewirausahaan tersebut dalam bentuk usaha nyata yakni tiga orang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan pendistribusian buah pinang.

Pada masyarakat Papua pada umumnya buang pinang merupakan komoditas yang banyak dicari oleh masyarakat. Mengapa demikian, buah pinang dapat diidentikan dengan sebuah rokok. Jika masyarakat di luar Papua pada umumnya merokok adalah kebutuhan primer bagi yang membutuhkan, sehingga membeli rokok adalah hal yang utama karena untuk memenuhi kebutuhan utama. Demikian juga buah pinang, pada masyarakat Papua buah pinang adalah komoditi yang menjanjikan karena masyarakat Papua pada umumnya butuh buah pinang sebagai kebutuhan utama.

Disisi lain buah pinang adalah salah satu media komunikasi antar masyarakat Papua. Dengan saling memberi dan berbagi satu sama lain maka buah pinang dapat berfungsi sebagai media pergaulan. Sementara terdapat lima mahasiswa yang saling berpatungan membeli alat untuk mencuci motor, mereka secara bergantian saling tolong menolong melakukan jasa pencucian motor, informasi yang diperoleh dari kelompok ini ternyata omset perhari cukup menjanjikan, mereka sangat transparan dalam pengelolaan keuangannya.

Informasi yang diperoleh dari Pembina mahasiswa, mereka pada umumnya sudah memiliki tabungan rata-rata sekitar 20 jutaan. Berbeda dengan dua orang mahasiswa yang berusaha melalui pembuatan sablon, kelompok ini belum menunjukkan hasil yang berarti.

Dari laporan hasil usaha peminat untuk pembeli kaos yang disablon belum maksimal. Kelompok terakhir adalah jasa peliputan atau jurnalistik. Kelompok ini cukup banyak peminatnya namun laporan dari Pembina mahasiswa dari karya

peliputannya baru satu yang dimuat di media cetak daerah (radar Mimika), sementara anggota kelompok ini cukup besar berjumlah 12 mahasiswa.

b. Kajian terhadap hasil pelatihan

Dari laporan Pembina kegiatan kemahasiswaan (Pokjar Timika) secara umum sudah menunjukkan hal-hal yang positif. Walaupun hasil yang dicapai belum maksimal namun dengan adanya jiwa kewirausahaan yang tinggi kedepannya akan menjadi wirausahawan yang unggul. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah jiwa dan watak kewirausahawan. Jiwa dan watak kewirausahawan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman.

Memperhatikan kondisi mahasiswa pokjar Timika yang telah melakukan percobaan berwirausaha terdapat ciri dan sifat kewirausahaan menurut Sumiyati (2007) adalah : Percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun.

Sementara Suropto (2007) lebih khusus menjelaskan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan antara lain memiliki sifat kemandirian, keyakinan, individualitas, dan optimism dan selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.

Darojat (2011) menambahkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka tantangan, memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa, dan memiliki jaringan bisnis yang luas, memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras dan Harefa (2000) menambahkan kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*star-up*) , kemampuan dan kemauan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*)

Dari ciri dan sifat seorang wirausahawan, maka dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, antara lain : (1) disiplin, (2) komitmen tinggi, (3) jujur, (4) kreatif dan inovatif, (5) mandiri, (6) realistis. (Suryana, 2001)

IV. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran palatihan kewirausahaan yang dilakukan PMAK PT Freeport Indonesia yang bermitra dengan UT Jayapura terhadap mahasiswa program Bidik Misi di Kabupaten Mimika telah menunjukkan minat bagi mahasiswa untuk mandiri (dalam belajar dan berwirausaha) walaupun hasil usaha mereka belum menunjukkan keberhasilan yang optimal, namun sifat kemandirian yang dimiliki mahasiswa jauh lebih berharga dibandingkan dengan laba yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, Ojat, dkk., 2007, *Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta, Universitas Terbuka
- , 2011, *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan /Entrepreneurship*, Jakarta, Univerista Terbuka
- Halmilton & Ellizabeth, 2004, *Learning and Instruction*, New York ; Allyn and Bacon
- Hamsa Buno, 2011, *Model Belajar: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Effisien*, Jakarta , Bumi Aksara
- Harefa, Andreas, (2000), *Berwirausaha dari nol : 10 Kiat Sukses dengan Modal Seadanya*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Hardjoseputro, 1987, *Berjaya karena Wiraswasta*, Jakarta, Galaxy Puspa Mega
- Kartajaya, Hermawan, 1996, *Kasus Pemasaran Asli Indonesia: Bermain dengan Persepsi*. Jakarta, Elex Media Komputindo
- Mustafa, Dina, 2010, *Konsep dan Implementasi Teori Belajar Sosial*, Jakarta, Universitas terbuka
- Pannen, Paulina, 2015, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka
- Rangkuti, Freddy, 2008, *Analisis SWOT Teknik Memdedah Kasus Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Shapero, Albert, 1975, *Entrepreneurship and Economic Development*. Milwaukee: Project ISEED, Ltd
- Sumiyati, Sri, 2007, *Peran dan Fungsi Kewirausahaan*, Jakarta, Universitas Terbuka

Suparman, A, 2013, *Pendidikan Jarak Jauh*, Jakarta, Universitas terbuka
Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Jakarta, Salemba Empat

Suripto, 2007, *Strategi Mengembangkan Kewirausahaan*, Jakarta,
Universitas Terbuka

Wanna, John, et al, 1996, *Entrepreneurial, Management in The Public Sector*. Brisbane: Center for Australian Public Sector Management.

Winataputra, S, Udin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta,
Universitas Terbuka

Winataputra. Udin S, 2016, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka

Membangun Karakter Mandiri Mahasiswa Melalui Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Sardjijo
FKIP-UT
sarjiyo@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Universitas Terbuka by desain adalah untuk membentuk kemandirian mahasiswa dalam belajar, mengingat UT menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) artinya komunikasi dosen dengan mahasiswa tidak bertatap muka langsung melainkan difasilitasi sebuah media yakni media cetak berupa modul dan media non cetak berupa audio/video, program TV dan produk lain berbasis computer dan internet. Prinsip belajar jarak jauh adalah mahasiswa harus mampu mendisiplinkan diri untuk belajar. Di sela waktu belajar, mahasiswa juga harus mampu mengembangkan potensi diri dalam menyongsong masa depannya. UT Jayapura bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Amongme dan Kamoro (LPMMAK) melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa program Bidik Misi di Kabupaten Mimika Papua. Hasil nyata dari pelatihan tersebut terbukti beberapa peserta pelatihan telah memiliki usaha pribadi berupa jasa cucian motor, penghimpun dan pendistributor pinang, membuat sablon, dan beberapa mahasiswa aktif dalam bidang jurnalistik. Tulisan ini bertujuan untuk menginformasikan bentuk keberhasilan dari pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan UT dengan LPMMAK Freeport Papua.

Kata kunci : Kewirausahaan, Mandiri, UT, dan LPMMAK

**Penggunaan Alat Peraga Monopoli Dalam Materi Rekonsiliasi Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Dalam
Matakuliah Pengantar Akuntansi II**

Sri Umi Mintarti

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan mengambil subyek mahasiswa prodi Ekonomi offering O yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi II. Dalam materi rekonsiliasi banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti, dan ini berdampak pada nilai yang diperolehnya berada dibawah batas lulus. Untuk itu diperlukan alat bantu yaitu uang-uangan (monopoli) untuk menjelaskan materi rekonsiliasi, dengan harapan mahasiswa akan dengan mudah memahami dan mengerti materi tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan-tahapan sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas. Dalam siklus satu, mahasiswa masih kebingungan memahami materi, karena mahasiswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga monopoli. Namun dalam siklus dua, mahasiswa mampu memahami dan mengerti materi rekonsiliasi, terbukti hasil post-tes sudah diatas batas lulus. Penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, akan sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya nanti akan mudah memahami, dan mengerti materinya, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang bagus.

Kata kunci : Rekonsiliasi, alat peraga, monopoli, hasil belajar.

Persepsi Guru Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi di SMK Bidang Agribisnis Kabupaten Semarang

Lili Marliyah, Nuryanti, Nuryani
IKIP Veteran Semarang
lilimarliyah@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru pendidikan kewirausahaan terintegrasi di SMK Bidang Keahlian Agribisnis. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, dan siswa Program Keahlian Agribisnis di SMK Kabupaten Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif hingga data jenuh serta dilakukan aktivitas dalam analisis data yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru tentang pendidikan kewirausahaan terintegrasi perlu dilakukan mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk mengatasi lemahnya sinergitas antara komponen dan aktor/pelaku. Integrasi kebijakan diperlukan dalam *road map* pendidikan kewirausahaan, untuk mencapai peran strategisnya sebagai sarana meningkatkan sikap kewirausahaan siswa, pemberdayaan pemuda serta pertumbuhan ekonomi regional.

Kata kunci: Pendidikan, Kewirausahaan, Persepsi Guru, SMK.

Learning Models Micro – Teaching Based Competency

Suarman, M. Nur Mustafa

suarman@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to identify the implementation pattern / implementation of competency-based micro-teaching implemented by each FKIP UR Study Program as well as to realize the standardization of micro-teaching based on competency in FKIP UR, and to know the perception of FKIP UR students on the performance of lecturers on the implementation micro-teaching on FKIP UR. The research was done in FKIP UR with the unit of analysis were students and lecturers in the FKIP environment consisting of 14 study programs consisting of 140 samples. The method used is survey method with quantitative descriptive analysis technique. The average variable of micro-teaching implementation generally has a high category with a score of 3.93. Average variable of student perception on lecturer performance on micro-teaching implementation in general have high category with score 4.12. The average variable of student skill level in micro-teaching implementation generally has high category with score 3.77. While the average variable level of readiness to follow the PPL after following the lecture micro-teaching in general has a category with a score of 3.64. Based on the results of discussions through FGDs that were screened through the instrument before the FGD activities were conducted, it can be concluded that the implementation of micro-teaching activities in FKIP Univesitas Riau varies considerably between one study program and other courses, even between one nanny lecturer and the other caregivers the same study program also has variations.

Keyword : *Learning Models Micro, Teaching Based Competency*

Efektivitas Modul PKWU Berbasis Potensi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

I Putu Arya Dharmayasa, M. Rudi Irwansyah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

aryadarmayasa4@gmail.com rudi.irwansyah@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul prakarya dan kewirausahaan berbasis potensi kearifan lokal pada kelas XI SMK N di Kabupaten Gianyar, Bali dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dengan metode *pretest posttest control group design*. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *t-test* berbantuan *software SPSS 16*. Berdasarkan hasil uji efektifitas dengan menggunakan *software SPSS 16* dengan rumus *t-test*, nilai signifikansi menunjukan angka sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_1 diterima, serta nilai t_{hitung} sebesar 10,605 > dari t_{tabel} yaitu 1,664 yang berarti kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa modul prakarya dan kewirausahaan berbasis potensi kearifan lokal efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: modul PKWU, kearifan lokal, minat berwirausaha

Gender Dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masyarakat Patriarki

Made Aristia Prayudi, Diota Prameswari Vijaya, Luh Putu Ekawati

Universitas Pendidikan Ganesha

prayudi.acc@undiksha.ac.id, diota.pv@gmail.com, eka.gana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gender, budaya patriarki, perilaku kewirausahaan, akses modal dan kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Data dikumpulkan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 201 pemilik dan pelaku UMKM pada sembilan kabupaten/kota madya di wilayah Provinsi Bali. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural (*SEM-structural equation modeling*) dengan pendekatan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gender wanita berhubungan negatif dan signifikan dengan akses modal dan kinerja UMKM; (2) budaya patriarki memoderasi secara positif dan signifikan hubungan negatif antara gender dan akses modal; serta (3) perilaku kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM.

Kata Kunci: *gender, budaya patriarki, perilaku kewirausahaan, akses modal, kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*

KEWIRAUSAHAAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Andi Suci Anita

Universitas Terbuka – Banjarmasin

andisuci@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kesiapan bangsa Indonesia dalam persaingan Era Masyarakat Ekonomi Asean menuntut adanya pengembangan pada kewirausahaan di Indonesia dengan memperhatikan pentingnya memiliki keunggulan kompetitif. Kewirausahaan memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan perekonomian. Dengan kewirausahaan diharapkan dapat mengatasi permasalahan banyaknya jumlah pengangguran dengan kemunculan para angkatan baru yang terus bertambah. Walaupun pendidikan kewirausahaan telah gencar dilakukan di lingkungan pendidikan, namun masih juga terdapat tantangan dalam pengembangannya. Dari segi pemberian materi yang disampaikan bersifat teoritik dan minim inspirasi berkarya dan berinovasi secara praktek. Selain itu modal usaha, mental, keahlian kerja, kualitas produk, dan kemitraan. Untuk itu diperlukan usaha yang keras untuk lebih menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak didik mulai dari usia sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Kewirausahaan, MEA

Pengaruh Prakerin Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Koperasi Pontianak

Rahman

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
rahmansrmo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prakerin dan pengetahuan kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Koperasi Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian exspos fakto. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Koperasi pontianak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel prakerin memberikan kontribusi secara parsial lebih besar terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 87,42% sedangkan pengetahuan kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 30,80%. Berdasarkan analisis data uji simultan, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $72,968 > 3,11$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) Selain nilai F, diperoleh juga nilai *R square* sebesar 0,881, yang berarti bahwa 88,1% minat berwirausaha dipengaruhi oleh prakerin dan pengetahuan kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Prakerin, Pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha*

Peranan Kewirausahaan Sosial Dalam Masyarakat

Yulia Novita, Salmiah

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Ynovita_68@yahoo.com, Salmiah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan merupakan trend yang terus berkembang dikalangan masyarakat baik dikalangan pebisnis muda dan yang telah lama. Pada saat ini social entrepreneur telah banyak yang bermunculan di berbagai Negara terutama di Indonesia. Menurut Chrisma, kewirausahaan sosial merupakan kegiatan menyelesaikan masalah sosial yang menggunakan cara bisnis. Bentuknya badan usaha Perseroan Sosial (PS) untuk memperkuat strukturnya, yang berbeda dengan Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan catatan World Bank, sekitar 60 persen distribusi wirausaha sosial secara global tersebar di Afrika (22%), Amerika Latin dan Karibia (26%) dan Asia (12%). Indonesia memiliki jumlah wirausaha sosial relatif tinggi, meski masih kalah dengan beberapa negara di kawasan Asia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Masyarakat

DESAIN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS *TECHNOPRENEURSHIP*

Sumarno, Gimin, Suarman, dan Gani Haryana
sumarno.s@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan ilmu pengetahuan prodi/jurusan sebagai ide ataupun rencana bisnis oleh mahasiswa Universitas Riau hanya 5% (Sumarno & Suarman, 2017), padahal menurut Suparno, Hermawan, dan Syuaib (2008), *technopreneur* mampu menggabungkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui kreasi/ide produk yang diciptakan dengan kemampuan berwirausaha melalui penjualan produk yang dihasilkan di pasar. Untuk itu perlu adanya desain pendidikan kewirausahaan mahasiswa Universitas Riau yang dapat menciptakan dan atau mewujudkan serta mengembangkan *technopreneur* atau desain pendidikan kewirausahaan mahasiswa berbasis *technopreneurship*. Penelitian dilakukan di Universitas Riau dengan responden pimpinan universitas, fakultas, jurusan/prodi, unit atau lembaga yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan; dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan; serta mahasiswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi; kemudian dianalisis secara deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pendidikan kewirausahaan berbasis *technopreneurship* harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan prodi/jurusan kedalam perkuliahan kewirausahaan. Di samping itu, harus mensinergikan dan memberdayakan semua komponen mulai dari dosen, mahasiswa, dan pimpinan di tingkat prodi/jurusan hingga tingkat universitas untuk mengembangkan praktik *technopreneurship* mahasiswa.

Kata kunci: desain pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan mahasiswa, *technopreneur*, *technopreneurship*.

**Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Pabrik PKS Se-Rokan Hilir
(*Perspektif Etika Bisnis Islami*)**

Nurasmawi. Wardani Purnama Sari, Ristiliana, Muhammad Ihsan Hamdy.
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN SUSKA RIAU
wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR Terhadap kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Pabrik PKS Se- Rokan Hilir (Perspektif Etika Bisnis Islami) Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat di Lingkungan Pabrik PKS di Rokan Hilir. Teknik penarikan sampel dengan *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 393 orang. Teknik analisis data dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan program AMOS v.21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kondisi sosial masyarakat di lingkungan Pabrik PKS Rokan Hilir. Terdapat pengaruh yang signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kondisi ekonomi masyarakat di lingkungan Pabrik PKS Rokan Hilir. Perspektif etika bisnis islami dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Dari program CSR yang sudah dilaksanakan oleh pihak perusahaan mereka berusaha menjalankan CSR sesuai dengan janji dan secara terbuka, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan, selalu memperbaiki kualitas barang atau jasa secara berkesinambungan serta tidak menipu dan berbohong. Pihak perusahaan amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan *ihsan* (berbuat yang terbaik) dalam segala hal, apalagi berhubungan dengan pelayanan masyarakat.

Kata kunci: *CSR, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi*

Analisis Kepuasan Mahasiswa Atas Layanan Akademik IKIP Veteran Semarang

Marhaeni Dwi Satyarini, Kasidi, Sri Sayekti
IKIP Veteran Jawa Tengah Semarang
marhaenidwis251@gmail.com

Abstrak

Jumlah mahasiswa reguler IKIP Veteran Semarang, sejak tahun 2010 mengalami *trend* penurunan, meskipun kondisi ini terlihat *fluktuatif* pada beberapa program studi, namun secara keseluruhan jumlah mahasiswa reguler secara akumulatif menunjukkan jumlah yang semakin menurun, kondisi ini tentu sangat bertentangan dengan penilaian Kemerinstek Dikti hasil pemeringkatan PTN dan PTS serta hasil penilaian akreditasi program studi yang secara kualitatif menunjukkan peningkatan peringkat akreditasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat kepuasan mahasiswa terhadap jasa layanan pendidikan yang diterimanya dengan tingkat kesediaannya merekomendasikan iKIP Veteran sebagai PTS pilihan untuk studi lanjut. Sebanyak 83 mahasiswa dilibatkan sebagai sampel dan responden penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner, dan dianalisis dengan teknik regresi. Hasil kajian menunjukkan a). Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik IKIP Veteran Semarang 48,2% menyatakan cukup memuaskan. Pendapat tersebut tidak berbeda dari para responden yang berasal dari FPIPS, FIP dan FPTK b). Kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan IKIP Veteran sebagai PTS pilihan untuk studi lanjut, menunjukkan kategori terbesar 33% berada pada kategori cukup bersedia, dan 15,7% sangat tidak bersedia, c). Hasil analisis regresi untuk uji hipotesis menunjukkan koefisien $t = 7,045$ dengan signifikansi 0,00 serta hasil uji $F = 49,637$ dengan signifikansi 0,00, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan tingkat kepuasan mahasiswa akan layanan akademik IKIP Veteran Semarang terhadap kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan IKIP Veteran Semarang sebagai PTS pilihan untuk studi lanjut.

Kata kunci : *kepuasan mahasiswa, kesediaan merekomendasikan*

Analisis Kegagalan Usaha Mahasiswa Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015

Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

tripalupilulup@gmail.com, ary.meitriana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan usaha dan faktor yang paling dominan mempengaruhi kegagalan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa penerima PMW Undiksha tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan faktorial. Penelitian ini dilaksanakan di Undiksha dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yang terdiri dari mahasiswa penerima PMW yang gagal menjalankan usaha. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner, dan dianalisis menggunakan analisis faktor melalui Statistical Program Social Science (SPSS) 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor yang menyebabkan mahasiswa penerima Program Mahasiswa Wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya, yaitu faktor kompeten dalam manajerial, faktor pengalaman, faktor keuangan, faktor perencanaan, faktor lokasi, faktor pengawasan, faktor sikap dan faktor peralihan/transisi. Faktor kompeten dalam manajerial, faktor pengalaman, dan faktor keuangan menjadi faktor paling dominan yang menyebabkan kegagalan usaha penerima PMW di Undiksha tahun 2015.

Kata Kunci : *Kegagalan Usaha, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*

**Upaya Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) SMK
(Studi Kasus Pencapaian Standar Sarana Prasarana (Sapras) di Balikpapan dan
Penajam Paser Utara)**

Casmudi
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Balikpapan
casmudibpn62@gmail.com

Abstrak

Latar belakang lahirnya Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah, terjadi pelimpahan pengelolaan SMA dan SMK dari Kabupaten/Kota kepada Provinsi. SMK Negeri dan Swasta infrastruktur dan peralatannya masih kekurangan. Sehingga capaian standar proses pada pembelajaran. Praktik sistem ganda terganggu karena keterbatasan sapras. Akibatnya ini mutu lulusan rendah dan menghambat terserap di pasar kerja. Kedudukan sapras pada SNP sebagai penyangga standar Isi, (SKL), standar proses, dan standar penilaian. Tujuan penelitian mendeskripsikan capaian standar sapras SMK, pengelolaannya meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatannya. Peran Kepsek, guru, komite dan (DUDI) mengatasi keterbatasan sapras di SMK. Metode penelitiannya deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara narasumber seperti, Kepala sekolah, Pengawas SMK, Ketua jurusan dan guru praktik. observasi praktik keterampilan dan studi dokumen data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) SMK, Hasil data di kemudian di analisis hasilnya di display. Hasil Penelitian ini capaian standar sapras SMK Negeri dan SMK swasta belum memenuhi SNP, SMK terdahulu berdiri mudah mencapai SNP; rata-rata SMK swasta lebih tinggi dari SMK Negeri, karena swasta pengelolaan keuangannya lebih fleksibel. Pengelolaan sapras sesuai mekanisme manajemen, seperti perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan penghapusan memberdayakan guru berkompeten sesuai peran praktiknya di bengkel, dan laboratorium. Pemeliharaan kurang optimal pada masing-masing sekolah. Pemanfaatannya berpedoman pada SOP. Solusi Keterbatasan ini bekerjasama dengan DUDI, (dunia usaha dan dunia industri) Kesimpulan standar sapras SMK belum mencapai SNP. Ada keterbatasan anggaran pada SMK Negeri, SMK swasta anggaran bergantung penerimaan dana BOS dan SPP siswa.

Kata Kunci : *Standar Nasional Pendidikan, Standar Sarana Prasarana*

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP: Sebuah Perspektif Penguatan Kurikulum**

Sri Setyaningsih
Pendidikan Ekonomi-FPIPS IKIP Veteran Semarang

ningsih021162@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kurikulum pada prinsipnya disesuaikan dengan dinamika dan perubahan jaman, demikian pula kesiapan seorang pemimpin dalam menerapkan manajemen kepemimpinannya. Persaingan global menuntut kesiapan negara-bangsa Indonesia, termasuk lembaga pendidikan untuk dapat menanamkan nilai-nilai dan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan oleh top manajer. *Entrepreneurship* memegang peran penting dalam menggerakkan perputaran roda perekonomian baik lini lokal, regional, maupun global. Terkait dengan hal itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu berperan aktif guna mentransformasikan nilai-nilai dan jiwa wirausaha guna mempersiapkan SDM dalam menghadapi era kerjasama dan persaingan global, utamanya di kawasan ASEAN. Artikel ini bertujuan mereaktualisasi konsep manajemen kepemimpinan yang mendasarkan pada nilai-nilai dan jiwa wirausaha agar dikuasai oleh *stakeholder* yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: manajemen kepemimpinan, *entrepreneurship*.

SINERGI DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Durri Andriani
Universitas Terbuka
durri@ecampus.ut.c.id

Abstrak

Makalah ini membahas sinergi Universitas Terbuka (UT) dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop & UKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan. Sistem pendidikan jarak jauh yang diterapkan UT memberikan kesempatan kepada mereka yang membutuhkan pendidikan tinggi tetapi karena alasan waktu dan lokasi tidak dapat mengakses pendidikan tinggi tatap muka. UT mengemas materi ajar dalam paket bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa. Untuk membantu proses belajar, UT menyediakan bantuan belajar dalam beragam bentuk tutorial. Sementara itu, Kemenkop & UKM memiliki Program bantuan dana untuk wirausaha pemula. Bantuan ini diberikan dengan beberapa syarat seperti calon penerima bantuan sudah mengikuti Pelatihan Wirausaha dengan kurikulum yg ditetapkan Kemenkop & UKM dan calon penerima bantuan memiliki proposal usaha yang layak. Selama dua tahun, 2015 dan 2016, UT menyertakan mahasiswanya pada Program ini. Pada tahun pertama, mahasiswa diikutsertakan pada Pelatihan yang diadakan Kemendkop & UKM secara tatap muka sementara pada tahun ke dua, UT menyelenggarakan sendiri pelatihan secara jarak jauh dengan menggunakan fasilitas *teleconference*. Narasumber berada di kantor UT Pusat dan mahasiswa berada di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT dengan didampingi Dosen UT setempat. Hasil pelatihan adalah proposal dan proposal yang dinilai layak, mendapat bantuan dana. Dalam dua tahun kerjasama, sebanyak tujuh UPBJJ UT (Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta, Jember, Denpasar, dan Batam) dan 284 mahasiswa terlibat dalam Program ini. Monitoring pelaksanaan wirausaha dilakukan UT dan Kemenkop & UKM. Sinergi UT dan Kemenkop & UKM menunjukkan hasil yang memuaskan. Disamping itu, pelajaran dari keterlibatan mahasiswa ini memperkaya proses belajar karena sudah diakomodasi dalam modul Kewirauashaan UT.

Kata kunci: Universitas Terbuka, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Program Wirausaha Pemula, Kewirausahaan

PENGARUH PERILAKU KONSUMEN IRASIONAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (STUDI KASUS MAN 1 PEKANBARU)

Hendra Riofita
UIN Suska Riau
hendrariofita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumen irasional terhadap keputusan pembelian di MAN 1 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 1100 orang dengan sampel diambil secara stratified purposive random sampling pada siswa baru di kelas X IIS 1, IIS 2, IIS 3 dan IIS 4 yang berjumlah 115 orang. Penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Data diambil dengan metode angket dan dianalisa dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi serta uji hipotesa yang terdiri dari Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t) yang diikuti dengan Uji Regresi Linear Sederhana. Untuk mencari besar pengaruh digunakan Koefisien Determinasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen irasional berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan besar pengaruh 48,5 %.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumen Irasional, Keputusan Pembelian*

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMA WIDYA PRATAMA
KABUPATEN KUBU RAYA**

Dionius Ondon, Junaidi, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email: dionondon@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, hasil belajar, dan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Widya Pratama Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quaisy experiment*. Sumber data penelitian ini adalah hasil angket, hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil angket motivasi belajar mengalami peningkatan pada masing-masing indikator yaitu: indikator 1 sebesar 4,5 %, indikator 2 sebesar 2 %, indikator 3 sebesar 1,71 %, indikator 4 sebesar 8%, indikator 5 sebesar 1,67 %, dan indikator 6 sebesar 4,5 %. (2) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* cukup tinggi dengan rata-rata 73,82 dengan nilai maksimum 82, nilai minimum 68 , dan ketuntasan 86,36 %. (3) Hasil belajar setelah pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 100 % pada kelas eksperimen, nilai maksimum 95, nilai minimum 73, dan rata-rata 86. (4) Hasil perhitungan *effect size* sebesar 2,14 termasuk ke dalam kategori tinggi. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Kata kunci: Efektivitas, *Word Square*, Motivasi, Hasil Belajar

**PERAN PENDAMPINGAN MAHASISWA KKN DALAM MENGEMBANGKAN
USAHA UMKM BERBASIS KELOMPOK UPPKS
DAERAH TRANSMIGRASI RASAU JAYA**

Nuraini Asriati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Email: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa KKN dalam mengembangkan usaha UMKM berbasis UPPKS daerah transmigrasi Rasau Jaya. Untuk menghasilkan UMKM yang unggul ke depan, maka peranan perguruan tinggi sangatlah penting. Pendampingan dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang terus-menerus antara pendamping dengan anggota kelompok masyarakat hingga terjadi proses perubahan kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Objek penelitian ini adalah partisipan mahasiswa yang Ber-KKN sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mahasiswa peka dan peduli terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM dan mampu menyelesaikan solusinya sebesar 85%; 2) mahasiswa memunculkan inovasi produk UMKM sebanyak 80%; 3) mahasiswa mampu meningkatkan jumlah dan kualitas produksi UMKM sebesar 70%; 4) mahasiswa mampu mengembangkan area pemasaran UMKM sebanyak sebesar 75%.; 5) mahasiswa mampu memperbaiki manajemen administrasi dan keuangan sebesar 65%

Kata kunci: *Pengembangan UMKM, Kelompok UPPKS, Pendampingan KKN*

Pendidikan Kewirausahaan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Rhini Fatmasari
riens@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik memperoleh keuntungan yang lebih besar (Subijanto, 2012). Sikap wirausaha tidak hanya perlu dimiliki seorang pengusaha, namun perlu dikembangkan pula pada profesi-profesi lainnya, termasuk profesi guru. Sikap kewirausahaan merupakan salah satu modal sukses dalam berbagai hal termasuk dalam kesuksesan belajar. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana menumbuhkan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran. Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh sangat potensial dalam mengembangkan sikap kewirausahaan mengingat jumlah mahasiswa yang cukup besar (287.823 mahasiswa aktif pada semester 2017.2) dan 62,09% merupakan mahasiswa FKIP yang berprofesi sebagai guru. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui modul dan media pembelajaran berbasis internet memerlukan satu model pembelajaran khusus yang dapat membangkitkan sikap dan nilai-nilai wirausaha. Kajian literatur menunjukkan banyak ragam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti : media audio, media video, computer. Sementara itu ragam media jarak jauh juga dapat disajikan melalui *web based education* (email, file transfer dan www) (G. Kiryakova, 2009). Penggunaan media pembelajaran ini memerlukan kajian yang lebih mendalam agar materi yang disampaikan efektif dan efisien dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Kata Kunci : kewirausahaan, pendidikan jarak jauh, media pembelajaran

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI DI SMA/MA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Supriyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM Banjarmasin

supriyanto100759@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik, professional, dan kinerja guru ekonomi di SMA/MA Kabupaten Hulu Sungai Selatan; untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru ekonomi. Penelitian ini dilakukan terhadap semua Guru ekonomi yang berjumlah 23 orang dan siswa sebanyak 600 orang sebagai populasi. Adapun sampel penelitian sebanyak 234 orang siswa diambil berdasarkan Tabel Krejcie-Morgan pada tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Sementara teknis analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara simultan kompetensi pedagogik dan professional berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi di SMA/MA Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hal tersebut ditunjukkan dengan harga $F_{hitung} = 31,404 > F_{tabel} (df = n-k-1; Ts = 0,05) = 3,493$. Secara parsial kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi juga dinyatakan berpengaruh, karena hasil analisis menunjukkan bahwa harga r sebesar 0,815 pada $p < 0,01$. Demikian juga antara kompetensi professional dengan kinerja guru, juga diperoleh harga r sebesar 0,800 pada $p < 0,01$. Determinasi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi (R^2) sebesar 0,574 % dan determinasi kompetensi professional terhadap kinerja guru ekonomi (R^2) sebesar 0,530%.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru*

**PENGARUH HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN
KEBIDANAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKBID
SARI MULIA BANJARMASIN**

Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Sitti Khadijah, Maulana Rizky

Pendidikan Ekonomi FKIP ULM, AKBID Sari Mulia Banjarmasin

monryratumbuysang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sample sebanyak 20 orang mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin memahami silabus dan SAP sebagai acuan belajar, tetapi hanya sebagian besar saja. Praktik secara langsung dapat dianggap efektif dalam pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan asalkan sarana dan prasarana yang disediakan pun ada. Dilihat dari variabel bebas, yaitu variabel motivasi berwirausaha Menyatakan bahwa mahasiswa Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin sudah pernah memulai usaha sebelum mengambil kuliah di Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin sehingga dunia wirausaha bukan sesuatu yang baru buat mereka. Dalam dunia wirausaha, pekerjaan yang menantang ternyata disukai oleh sebagian besar mahasiswa Akbid Sari Mulia. Akan tetapi, walaupun sudah mengetahui resiko dalam berwirausaha, mereka tetap takut rugi apabila akan memulai usaha. Padahal, mereka pun mengetahui bahwa dengan berwirausaha, mereka dapat menjadi kaya dan sukses. Menjadi seorang wirausaha, sebenarnya lebih menguntungkan daripada menjadi pegawai. Tetapi mahasiswa akbid sari mulia masih lebih menginginkan menjadi pegawai dibandingkan menjadi wirausaha. Hal ini sebagian besar tidak didukung oleh keluarga mereka. Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan Kebidanan Terhadap Motivasi berwirausaha Mahasiswa AKBID Sari Mulia Banjarmasin sebesar 34 %

Kata Kunci : *Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi berwirausaha*

Kecerdasan Emosional (EQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Banjarmasin

Normi, Rizali Hadi, Mahmudah

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

normipenko@yahoo.co.id

Abstrak

Kecerdasan emosional siswa adalah tindakan untuk mendorong, untuk mengatasi masalah dapat direncanakan dengan menanamkan secara perlahan oleh evolusi. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa itu berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk terus mempertahankan kecerdasan emosional tersebut dan bagi siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang baik agar terus melatih dan mendisiplinkan diri untuk meningkatkan hasil belajar. Kecerdasan emosional diantaranya faktor intern yang berdampak pada keberhasilan belajar. Apabila kecerdasan emosional siswa semakin baik maka hasil belajarnya semakin baik juga. Fokus dalam penelitian yaitu keberhasilan belajar dalam pelajaran ekonomi. Tujuan dalam penelitian untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif asosiatif. Populasinya seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin sebanyak 291 orang. Sampel yang diambil melalui *probability sampling* dimana sampel yang diambil setiap unsur anggota diberikan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Penggunaan analisa data dengan teknik analisis regresi sederhana. Analisa secara kuantitatif dilakukan setelah data yang didapat di lapangan. Penelitian ini menghasilkan adanya : 1) Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 84,51%, 2) keberhasilan belajar siswa kelas X dalam pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Banjarmasin berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dalam kriteria baik yaitu persentasenya sebesar 79,80%, 3) kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yaitu nilai *r product moment* sebesar 0,406 dengan taraf kepercayaan (tingkat kesalahan) 95% atau 5% sebesar 0,150 pada $N=168$ nampak bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0,406 > 0,150$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

Dampak Kepercayaan Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin

Dahlia, Baseran Nor, Melly Agustina Permatasari
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
dahliaar2345@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri dalam diri peserta didik merupakan hal yang penting, karena dengan adanya kepercayaan diri maka peserta didik memiliki keyakinan diri dan mempunyai pengetahuan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan hasil belajarnya. Permasalahan yang dihadapi peserta didik tidak mampu mengerjakan soal Ekonomi, tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan karena tidak bisa memberikan alasan, tidak yakin dengan apa yang dilakukan dan berfikir akan gagal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari kepercayaan diri terhadap hasil belajar di kelas XI IPS mapel Ekonomi SMAN 12 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebesar 433 anak didik dan sampel penelitian yang digunakan yaitu *purposiv sample* sehingga sampelnya sebesar 57 anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata angka kepercayaan diri terdapat pada tingkat tinggi yaitu 76,92% selanjutnya untuk rata-rata angka hasil belajar pada tingkat sangat tinggi yaitu 79,40% dan terbukti korelasi kepercayaan diri dengan hasil belajar ekonomi terdapat korelasi tingkat signifikan sebesar 0,779 atau 77,9% maka dinyatakan berdampak positif. Saran yang diberikan yaitu hendaknya peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif seperti belajar lebih giat, dan peserta didik disarankan untuk lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan, pendapat dan berdiskusi. Hendaknya pendidik merangsang peserta didik untuk aktif dengan cara memberikan waktu peserta didik untuk bertanya dan menjawab.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Hasil Belajar*

**Dampak Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa
Kelas XI SMK Negeri 2 Marabahan Tahun Pelajaran 2017**

I Gede Agus Suardana, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, Mahmudah Hasanah

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, LP3 Universitas Lambung
Mangkurat

iagussuardana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan pada kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Marabahan. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu semua siswa kelas XI SMK Negeri 2 Marabahan sedangkan sampel yang didapat dalam penelitian isi berjumlah 147 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi. Uji validitas dan realibilitas digunakan dalam penelian ini. Uji normalitas dan linearitas digunakan dalam penelitian dengan teknik analisa data menggunakan deskriptif prekuensi dan korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh persentase untuk variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 78,24 dengan kategori tinggi. Sedangkan pesentase variabel kesiapan berwirausaha sebesar 78,47 dengan kategori. Diketahui nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Marabahan. Adapun nilai pengaruh (r) sebesar 0,626 dengan kata lain pengaruhnya sebesar 374%. Hal ini dikarenakan pembelajaran kewirausahanyang diterapkan oleh sekolah sudah berjalan cukup baik sehingga siswa mudah untuk dimengerti dan dipahami.

Kata kunci : *Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

Winda Sari, Dwi Atmono, Melly Agustina Permatasari
Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Windasari965@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, keluarga, sekolah dan masyarakat secara parsial dan secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu asosiasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin terdiri dari 60 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Faktor percaya diri secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (3,042) > t_{tabel} (2,001)$; b) Faktor disiplin secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (0,478) < t_{tabel} (2,001)$; c) Faktor inisiatif secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-0,092) < t_{tabel} (2,001)$; d) Faktor tanggung jawab secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (5,007) > t_{tabel} (2,001)$; e) Faktor motivasi secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (2,824) > t_{tabel} (2,001)$; f) Faktor keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-0,242) < t_{tabel} (2,001)$; g) Faktor sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (2,085) > t_{tabel} (2,001)$; h) Faktor masyarakat secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (1,270) > t_{tabel} (2,001)$; h) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yang meliputi percaya diri (X_1), disiplin (X_2), inisiatif (X_3), tanggung jawab (X_4), motivasi, keluarga, sekolah dan masyarakat secara simultan $F_{hitung}(10,189) > F_{tabel} (2,13)$ mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada siswa diharapkan siswa meningkatkan kemandirian belajar yang baik, serta perlu perhatian dari guru untuk bisa memberikan metode belajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan bisa meningkatkan kemandirian belajarnya untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik serta bagi pihak sekolah mengenai faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: *Kemandirian belajar, percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, keluarga, sekolah dan masyarakat*

Pembelajaran Kewirausahaan Dan Sikap Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin

Thika Anisha, Sri Setiti, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang
Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
thika.anisha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui Pembelajaran Kewirausahaan Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin. (2) mengetahui Sikap Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin. (3) mengetahui kontribusi pembelajaran kewirausahaan dengan Sikap Berwirausaha Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 3 Banjarmasin Kelas X Program Keahlian Pemasaran berjumlah 63 orang. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran kewirausahaan pada Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 76,10% yang berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan diselenggarakan dengan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa sehingga mampu memperoleh nilai yang bagus. Metode pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan juga diselenggarakan secara runtut sesuai dengan buku pegangan dan hasil pembelajaran dapat dinyatakan secara efektif dan efisien (2) Sikap berwirausaha Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Banjarmasin memiliki persentase sebesar 74,39% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa dalam berperilaku mampu menunjukkan sikap berwirausaha yaitu menanamkan kejujuran, rajin, murah senyum, lemah lembut dan sopan santun dalam menghadapi dan melayani pelanggan. (3) Pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap sikap berwirausaha berertiada hubungan yang kuat terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan sikap berwirausaha Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 3 Banjarmasin.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kewirausahaan, Sikap berwirausaha

Analisis Efisiensi Internal Program Studi Di Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (2012 – 2016)

Rima Nove Yanti, Suratno, Sri Setiti
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
rimanoveyanti95@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi internal di seluruh program studi pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (2012 – 2016) dikaji dari input serta output mahasiswa yaitu membandingkan antara mahasiswa yang lulus dengan mahasiswa yang mendaftar dengan memperhatikan waktu yang seharusnya ditentukan untuk lulus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu memberikan deskripsi mengenai *enrolment* mahasiswa serta IPK mahasiswa yang berada di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Analisis kohort digunakan untuk memetakan *enrolment* mahasiswa dan uji statistika koefisien cramer untuk mengetahui hubungan antara program studi dengan asal daerah, jenis kelamin, penghasilan orangtua serta program studi yang menaungi mahasiswa tersebut. Sampel penelitian yang digunakan yaitu *purposive sample* berdasarkan waktu yakni waktu untuk data sekunder yang diteliti dibatasi dari tahun 2012 hingga 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata angka retensi untuk seluruh program studi masih sangat bagus, yaitu berada di atas 90%. Selanjutnya untuk program studi dengan tingkat efisiensi internal paling baik ditunjukkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi dengan persentase 71% atau dengan kategori “Efisien” sedangkan untuk program studi berkategori “Tidak Efisien Sekali” diperlihatkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan persentase 16,4% dan Pendidikan Sosiologi dengan persentase 15,94%. Selain itu, masih terdapat 5 program studi yang berkategori “Cukup Efisien” serta 4 program studi termasuk kategori “Tidak Efisien”. Temuan dalam studi ini juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara IPK dengan asal daerah, jenis kelamin serta penghasilan orangtua mahasiswa, sedangkan untuk korelasi IPK dengan program studi yang menaunginya terdapat korelasi dengan tingkat signifikan sebesar 0,035.

Kata kunci: *Efisiensi internal, data sekunder, program studi.*

**Kemampuan Penguasaan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja
pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2017/2018**

Ridha Magdalena Damanik, Supriyanto, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang,
Melly Agustina Permatasari
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
lenadha2@gmail.com

Abstrak

Penelitian menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 389 orang siswa, dan jumlah sampel adalah 195 orang siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan tabel Krekcie dan Morgan. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi product momen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Persentase kemampuan penguasaan *soft skills* siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin sebesar 74,36% dalam kategori tinggi. (2) Persentase kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin sebesar 77,66% dalam kategori tinggi. (3) Kemampuan penguasaan *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Banjarmasin sebesar 0,650 atau 65% dengan kategori kuat dan 35% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Saran yang diberikan hendaknya siswa dapat memberanikan diri untuk mengikuti lomba-lomba, kegiatan bazar, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Guru hendaknya memberikan nilai tambah kepada siswa yang mengikuti kegiatan dan lomba-lomba yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga siswa termotivasi untuk berperan aktif sebagai bekal untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Kata kunci: *Soft Skills, Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*

**Peranan Kemandirian Belajar Dalam Pencapaian Hasil Belajar Akuntansi Materi
Jurnal Umum Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1
Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nurlita Yuniasari, Rizali Hadi, Baseran Nor
Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM
nurlitayuniasari@gmail.com

Abstrak

Kemandirian belajar penting bagi siswa dalam mencapai hasil belajar, karena teori belajar konstruktivisme menyebutkan bahwa belajar menginginkan siswa memiliki kemandirian belajar atau tidak hanya bergantung dengan orang lain untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun, siswa seringkali masih menunjukkan perilaku yang jauh dari kemandirian belajar, seperti ketergantungan dengan orang lain dalam belajar, mencontek saat ulangan, tidak aktif menjawab pertanyaan guru dan kurang inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar. Penelitian dilakukan guna menggambarkan dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Akuntansi materi Jurnal Umum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah populasi sebesar 55 orang dan sampelnya 55 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif dan regresi linier sederhana. Kemandirian belajar dan hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase masing-masing sebesar 70,52% dan 75%. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 68,4% dengan kategori sangat kuat dan 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemandirian belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,827. Saran yang diberikan peneliti yaitu hendaknya siswa pergi ke perpustakaan, dapat mengatasi kesulitan belajar tanpa bantuan orang lain dan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, serta guru mewajibkan siswa ke perpustakaan, memperbaharui koleksi dan fasilitas di perpustakaan dan merekomendasikan tempat bimbingan belajar bagi siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Ari Setia Wahyudi, Baseran Nor, Monry FNGR
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
ari.setiawahyudi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kemandirian belajar siswa, (2) gambaran motivasi belajar siswa, (3) gambaran konsep diri siswa, (4) pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar secara parsial, (5) pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar secara parsial, dan (6) pengaruh motivasi belajar dan konsep diri terhadap kemandirian belajar secara simultan. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang akan diambil berjumlah 318 orang. Sampel penelitian seluruh siswa kelas X IPS yang berjumlah 124 siswa dengan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan diperoleh persentase untuk variabel kemandirian belajar sebesar 72,45% dengan kategori tinggi, variabel motivasi belajar sebesar 66,99% dengan kategori tinggi, dan variabel konsep diri sebesar 81,77% dengan kategori sangat tinggi. Kemudian hasil penelitian pada variabel motivasi belajar (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan variabel konsep diri (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sedangkan secara simultan motivasi belajar (X1) dan konsep diri (X2) berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Y) sebesar 0,403 atau 40,3% dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan kategori cukup, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar dan konsep diri siswa maka semakin baik kemandirian belajar siswa. Implikasi dalam penelitian ini, memberikan arahan kepada pihak sekolah bahwa meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan konsep diri yang baik kepada siswa dengan cara melengkapi fasilitas sekolah, memberi penghargaan dan pemberian *training motivation* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *motivasi belajar, konsep diri, kemandirian belajar*

PERAN BUSINESS CENTER TERHADAP SELLING SKILL DI SMK PGRI PEKANBARU

Ansharullah, Rosella
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
ansharullah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *Business Center* terhadap *Selling Skill* Di SMK PGRI Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Manajemen Bisnis kelas XI yang berjumlah 34 orang dengan pertimbangan yang wajib melakukan praktik di *Business Center* untuk mata pelajaran Kewirausahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa peran *Business Center* terhadap *Selling Skill* Di SMK PGRI Pekanbaru yang dilakukan oleh siswa jurusan manajemen bisnis kelas XI tergolong baik, dengan persentase sebesar 67,64%, dan *Selling Skill* pada praktik mata pelajaran kewirausahaan tergolong sangat baik, dengan persentase sebesar 91,66%

Kata Kunci : pendidikan, *Business Center*, *Selling Skill* dan Kewirausahaan

ISBN 978-602-6483-71-3



Lambung Mangkurat University Press
d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan Unlam,
Jl. H. Hasan Basry, Kayu Tangi, Banjarmasin 70123
Gedung Rektorat Lantai 2
Telp/fax. 0511-3304480

Pendidikan Kewirausahaan pada Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Rhini Fatmasari

riens@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik memperoleh keuntungan yang lebih besar (Subijanto, 2012). Sikap wirausaha tidak hanya perlu dimiliki seorang pengusaha, namun perlu dikembangkan pula pada profesi-profesi lainnya, termasuk profesi guru. Sikap kewirausahaan merupakan salah satu modal sukses dalam berbagai hal termasuk dalam kesuksesan belajar.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana menumbuhkan jiwa, semangat dan perilaku kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran.

Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh sangat potensial dalam mengembangkan sikap kewirausahaan mengingat jumlah mahasiswa yang cukup besar (287.823 mahasiswa aktif pada semester 2017.2) dan 62,09% merupakan mahasiswa FKIP yang berprofesi sebagai guru. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (UU No.12/2012 tentang Pendidikan Tinggi). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui modul dan media pembelajaran berbasis internet memerlukan satu model pembelajaran khusus yang dapat membangkitkan sikap dan nilai-nilai wirausaha. Kajian literatur menunjukkan banyak ragam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti : media audio, media video, computer. Sementara itu ragam media jarak jauh juga dapat disajikan melalui *web based education* (email, file transfer dan *www*) (G. Kiryakova, 2009). Penggunaan media pembelajaran ini memerlukan kajian yang lebih mendalam agar materi yang disampaikan efektif dan efisien dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Kata Kunci : kewirausahaan, pendidikan jarak jauh, media pembelajaran

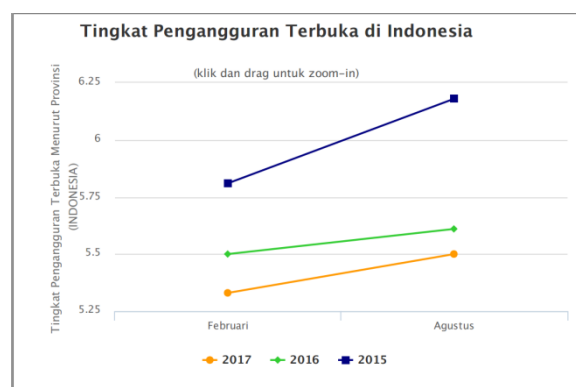
A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,5%. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

sebesar 11,41%. Sementara angka pengangguran lulusan Universitas (S1) sebesar 5,18%. Fluktuasi angka pengangguran Indonesia dari Tahun 2015 sampai Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran (Absolut) di Indonesia: (dalam juta orang)

	2015	2016	2017
Tenaga Kerja	122.4	127.8	128.1
- Bekerja	114.8	120.8	121.0
- Menganggur	7.6	7.0	7.0



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan <https://www.indonesia-investments.com>

Angka ini cukup memprihatinkan karena jumlah angkata kerja yang berasal dari Perguruan Tinggi cukup tinggi. Sebagian besar angkatan kerja sangat bergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Sementara persoalannya adalah besarnya lapangan kerja relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja. Pada lulusan perguruan tinggi, permasalahannya adalah adanya gap antara kebutuhan dunia usaha dengan kualitas lulusan perguruan tinggi. Kenyataan ini sangat ironis, karena pada dasarnya lulusan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Negara dan membantu Negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Beberapa upaya menurunkan jumlah pengangguran telah diupayakan pemerintah, antara lain dengan membuka lapangan kerja padat karya yang dapat menampung lebih banyak jumlah tenaga kerja. Namun upaya ini belum dapat menurunkan jumlah pengangguran ke tingkat yang lebih rendah, apalagi untuk pengangguran terdidik. Upaya lain yang juga dilakukan untuk menekan tingkat pengangguran adalah peningkatan pertumbuhan sektor tradable terutama sektor pertanian dan industri manufaktur serta sektor pendukung lainnya.

Jika kita telaah lebih lanjut, terlihat bahwa persoalan mendasar yang dihadapi tenaga kerja Indonesia adalah masih rendahnya kualitas SDM. Sehingga upaya terpenting yang harus dilakukan adalah perbaikan kualitas SDM agar mampu bersaing di pasar global. Pemerintah perlu mengejar ketertinggalan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal, pendidikan vokasi, maupun peningkatan keterampilan. Upaya yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam hal ini meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan. Peningkatan kualitas dapat diberikan dalam bentuk pendidikan formal dan pendidikan vokasi. Salah satu pendidikan yang perlu diberikan adalah pendidikan kewirausahaan.

Mengapa Pendidikan Kewirausahaan ?

Karena pendidikan kewirausahaan memberikan bekal kepada anak didik dan mahasiswa menjadi individu yang kreatif dan inovator sehingga diharapkan tidak hanya mencari lapangan kerja, tetapi menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja. Dalam jangka panjang, terbentuknya jiwa wirausaha, terutama di kalangan lulusan Perguruan Tinggi akan mampu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam hal peningkatan kualitas SDM. Universitas Terbuka sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan sistem yang menggabungkan konsep pendidikan terbuka dengan metode pendidikan secara jarak jauh. Konsep pendidikan terbuka (*open education* atau *open learning*) menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam meniadakan kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa. Karakteristik model pembelajaran yang khas dari UT memungkinkan terselenggaranya pendidikan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar dan lingkup wilayah yang luas. Saat ini UT memiliki jumlah mahasiswa 287.823 mahasiswa aktif pada semester 2017.2 dan 62,09% merupakan mahasiswa FKIP yang berprofesi sebagai guru (www.ut.ac.id/). Ruang lingkup wilayah UT berada pada seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah pelayanan di 39 UPBJJ (Unit Penyelenggaraan Belajar Jarak Jauh).

Kemampuan UT menjangkau mahasiswa di seluruh Indonesia merupakan potensi besar dalam peningkatan SDM melalui pendidikan jarak jauh. Salah satu program Studi di UT yang menyelenggarakan pendidikan dengan basis ekonomi adalah program Studi Pendidikan Ekonomi (Prodi PEKO) FKIP UT. Mahasiswa

yang menempuh kuliah pada Prodi PEKO merupakan guru-guru yang mengajar di SMP dan SMU. Salah satu Mata Kuliah yang diberikan di Prodi PEKO adalah MK pendidikan Kewirausahaan (3 SKS). Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan dapat diajarkan oleh mahasiswa tersebut kepada para siswanya di dalam kelas.

Pentingnya proses pembentukan jiwa wirausaha melalui pendidikan, khususnya pada pendidikan jarak jauh memerlukan serangkaian perencanaan dan metode pembelajaran serta kajian yang mendalam bagaimana menggali potensi kewirausahaan pada mahasiswa melalui bahan pembelajaran dan metode yang tepat. Metode yang diberikan harus dirancang agar mampu menggali potensi dalam diri mahasiswa disamping itu juga harus dapat disampaikan melalui bahan ajar UT dalam bentuk bahan ajar cetak (modul) maupun bahan ajar non cetak yang berbasis komputer.

B. KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprendre* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Istilah kewirausahaan pertama kali diperkenalkan Richard Cantillon (1755), yang menjelaskan bahwa *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. *Enterpreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom J.B. Say (1803) untuk menggambarkan *entrepreneurship* sebagai para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Selanjutnya Joseph Schumpeter (1934) memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *enterpreneurship*. Sejak itu, konsep *enterpreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menganggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2009). Pendapat yang sama dari Peter F. Drucker (1959) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Sementara itu, Zimmerer (2008) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk

memperbaiki kehidupan (usaha). Beberapa pengartian di atas menjelaskan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru sehingga diperlukan suatu kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Proses menjadi wirausaha memerlukan *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity* (Anwar, 2017).

Inpres Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, menjelaskan bahwa bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Suherman, 2008). Pengertian ini menojolkan aspek kewirausahaan dari sisi sikap dan perilaku yang harus dibentuk sehingga dapat menghasilkan wirausaha yang sukses.

Wirausaha sukses memiliki beberapa sifat dan karakteristik yang dapat menunjang kemampuannya dalam mengelola usaha dan menxcapai sukses. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2010) menjelaskan delapan karakteristik kewirausahaan sukses sebagai berikut.

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responbility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.

4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Pembentukan karakteristik wirausaha sukses memerlukan serangkaian pendidikan dan pelatihan agar jiwa kewirausahaan dapat terbentuk. Lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi berpotensi besar dalam pembentukan karakter wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

C. UNIVERSITAS TERBUKA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Menurut Bates (2005) pendidikan terbuka adalah “*an essential characteristic of open learning is the removal of barriers to learning*”. Sedangkan pendidikan jarak jauh (PJJ) (*distance education* atau *distance learning*) merupakan metode mencapai sistem pendidikan yang terbuka. Homberg (1977) dalam Suparman (2004) mendefinisikan PTJJ sebagai berbagai bentuk studi pada semua tingkatan yang tidak berada di bawah atau segera mendapat supervise dari para tutor seperti halnya pengajaran dalam ruangan kelas, tetapi tetap mendapat keuntungan dari perencanaan dan bimbingan dari organisasi tutorial. Sementara Moore (1997) menjelaskan bahwa konsep dasar PTJJ adalah adanya keterpisahan tempat dan waktu antara mahasiswa dan pengajarnya. Wedemeyer (1979) menjelaskan dua komponen utama konsep PTJJ, yaitu keterpisahan antara mahasiswa dan pengajar dan penggunaan media dalam komunikasi. Sehingga dalam konteks PTJJ penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dan harus diperhatikan dalam penyelenggaraannya.

Penyelenggaraan PTJJ tidak terlepas dari institusi penyelenggaranya, karena harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Dohmen dalam Atwi Suparman (2004) menjelaskan bahwa

“Pendidikan Jarak Jauh adalah bentuk belajar mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana bimbingan kepada siswa, penyajian bahan belajar, keyakinan dan supervisi terhadap keberhasilan siswa diselenggarakan oleh satu tim pengajar yang masing-masing mempunyai tanggung jawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh. Lawan dari PTJJ adalah pendidikan langsung atau pendidikan tatap muka: satu jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan kontak langsung antara pengajar dan mahasiswa”.

Sistem pendidikan terbuka merupakan suatu keadaan dimana setiap individu dapat belajar tanpa restriksi apapun. Istilah “terbuka” merujuk pada sistem yang digunakan pada tahun 1969 di Universitas Terbuka Inggris atau UKOU. Dalam konteks itu, istilah terbuka mengacu pada keterbukaan universitas dalam hal: 1) mahasiswa, UT tidak membatasi kualifikasi usia, tahun ijazah dan pendidikan sebelumnya; 2) tempat, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan mana saja dan tidak terbatas pada ruang kelas atau universitas; 3) penggunaan metode mengajar; dan 4) ide (Darojat, 2013).

Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ) telah dilaksanakan secara luas di berbagai Negara seperti Australia, Inggris, Malaysia, Kanada, Amerika Serikat, dan Negara-negara lainnya. Pendidikan ini diselenggarakan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan (Suparman, 2004). PTJJ telah dipraktekkan sejak lama, Indonesia mengenal model pembelajaran ini sejak tahun 1950.

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) memberikan kesempatan luas dan memungkinkan metode belajar dan pembelajaran yang fleksibel, serta menyediakan, mendatangi dan menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa di manapun mereka bertempat tinggal, sehingga membantu mewujudkan akses universal. Keunggulan lain seperti yang diungkapkan oleh Keegan (1986); McLean, Gasperini and Rudgard (2002), adalah. (1) Fleksibel yaitu mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi kendala waktu dan tempat, (2) Bebas memilih keahlian yang diminati, (3) Tidak atau kurang mengganggu tugas-tugas rutin mahasiswa, (4) Pelaksanaannya lebih demokratis, dalam arti dapat diikuti oleh pria dan wanita baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan, (5)

Mendorong mahasiswa lebih mandiri dan lebih menguasai teknologi informasi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh tersebut.

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi yang menerapkan model pembelajaran jarak jauh dalam memberikan layanan pendidikan kepada mahasiswa. Renstra UT tahun 2005 – 2020 menyebutkan salah satu misi UT adalah menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ. Sedangkan tujuannya adalah menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

1. Bahan Pembelajaran UT

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), ditandai dengan karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, jauhnya jarak antara peserta didik dengan pengajar dan pengelola pendidikan. *Kedua* karena jauhnya jarak tersebut, sistem ini mengandalkan pemanfaatan berbagai media cetak maupun non-cetak. *Ketiga*, peserta didik belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan berbagai bantuan belajar. *Keempat*, peserta didik belajar dimana saja, kapan saja dan dapat memilih program pendidikan menurut kebutuhannya. *Kelima*, PJJ menawarkan program pendidikan dengan standar kualitas yang sama bagi seluruh peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sistem belajar di UT menghendaki tersedianya bahan pembelajaran dalam bentuk yang beragam, baik berbentuk bahan pembelajaran cetak maupun bahan ajar non cetak (Eliington dan Race, 1997). Bahan pembelajaran cetak yang berbentuk moduler merupakan sumber belajar utama. Disamping itu UT juga menyediakan berbagai bahan ajar multimedia yang dikemas dalam beragam bentuk, seperti audio kaset, video, program berbasis web dan pembelajaran berbasis komputer. Ragam bahan pembelajaran ini dikembangkan agar dapat memacu mahasiswa untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya. Salah satu sifat dari bahan pembelajaran yang disampaikan harus dibuat sedemikain rupa sehingga akan lebih komunikatif, menyenangkan dan mudah dipelajari (Mohamad Yunus dan Paulinan Pannnen, 2004).

Pengembangan bahan pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis, untuk menjamin tingkat kesahihan dan keterpercayaannya. Menurut Pannen (2003), minimal ada lima langkah prosedural dalam pengembangan bahan pembelajaran yang baik, yaitu: analisis, perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Pada tahap perancangan, bahan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar menghasilkan bahan pembelajaran yang berkualitas.

Modul merupakan bahan pembelajaran utama yang digunakan oleh Universitas Terbuka sebagai perguruan Tinggi Jarak Jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh modul memegang peranan penting sebagai media penyampai informasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Model pembelajaran seperti ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning*). (Katalog UT, 2016). Oleh karena peranannya yang begitu penting, modul harus menyajikan materi yang berkualitas yaitu bisa dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri, dengan memuat ciri-ciri berikut:

1. *Moduler instruction*, artinya tiap modul berdiri sendiri dan dipelajari sendiri tidak tergantung pada materi modul yang lain.
2. *Self Instruction*, yaitu secara instruksional dapat dipelajari sendiri. Ini berarti bahwa modul mempunyai fungsi sebagai pengganti dosen di depan kelas (instruktur) dan sebagai sumber materi (*resource content*).
3. *Self contained*, artinya materi harus tersajikan sepenuhnya di dalam modul, tidak boleh merujuk ke sumber lain, dan harus tersedia di modul.
4. *Self explanatory power*, artinya modul mempunyai kekuatan dan menyajikan hal untuk menyelidik sendiri dalam modul tersebut, misalnya menjadi sumber dari seluruh pertanyaan latihan yang ditanyakan dalam modul.
5. *Independent learning material*, yaitu materi bebas dan tidak terikat pada suatu kasus, peristiwa dan kehadiran pada buku atau bagian yang lain.
6. *Integrated learning material*, artinya materi yang satu dengan materi lainnya mempunyai keterkaitan satu sama lain.
7. *Supplementary learning material*, yaitu materi yang disajikan memperkaya materi lainnya.
8. *Enrichment material*, artinya pengayaan materi disajikan dalam modul ini.
9. *Virtual learning*, artinya materi modul dapat memperkaya sistem dunia maya yang dapat disajikan dengan menggunakan ICT, dan

10. dapat disajikan secara *ICT based*.

Selain bahan belajar Modul, UT juga menyediakan media pembelajaran lain yang berbasis teknologi. Media yang digunakan dalam PTJJ pada hakekatnya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam era kemajuan teknologi yang luar biasa, media yang dapat dipilih dan digunakan semakin luas (Padmo dan Pribadi, 2009).

Rowntree (1994) dalam Padmo dan Pribadi (2009) memberikan pengelompokan media dalam PTJJ berdasarkan bentuk fisik yang terlihat, dan membaginya dalam empat klasifikasi yaitu media cetak, media audio-visual, media praktikum dan media interaktif. Secara lengkap, pengelompokan media yang dapat dimanfaatkan dalam PTJJ dapat terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Media Menurut Rowntree

CETAK	AUDIO-VISUAL	PRAKTIKUM	INTERAKTIF
• Buku yang sudah diterbitkan • Buku yang dirancang khusus • Buku kerja • Pedoman belajar • Poster, pamflet, peta, <i>chart</i>	• Audio kaset • Audio disc • Siaran radio • Slide/film strip • Film/film loops • Video kaset • Videodisc • Siaran televisi • Komputer (CBT) • Interaktif video	• Praktikum kit • Praktek lapangan	• Jarakjauh • Telepon • Teleconferencing (Audio.video, computer) • Computer/Video Interaktif • Televisi interaktif Tatapmuka • Kelompok belajar • Temporer seminar, tutorial

Adaptasi dari Rowntree (1994), hal. 97.

Agar dapat mengembangkan bahan ajar dengan tepat, maka UT terlebih dahulu melihat beberapa komponen dasar pengembangan bahan ajar, berupa (1) kompetensi awal dan karakteristik mahasiswa; (2) Proses Pengembangan Strategi pembelajaran dan Bahan Ajar; dan (3) Bahan pembelajaran UT. Sedangkan komponen supra sistem yang dianggap berpengaruh adalah (1) konsep KKNI dalam pengembangan kurikulum; (2) Perkembangan IPTEK; dan (3) *Global Open Movement*.

Setelah menganalisis faktor yang mempengaruhi tersebut, maka bahan ajar UT dapat dikembangkan dengan sistematika yang telah dibakukan sebelumnya.

2. Bahan Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di UT

Melihat pada karakteristik pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa wirausaha, maka pengembangan bahan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan memerlukan satu kajian yang mendalam agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar kewirausahaan UT adalah sebagai berikut.

- a. Berfungsi sebagai bahan pembelajaran mandiri yang berarti dapat dipelajari mahasiswa tanpa tergantung sepenuhnya dari kehadiran pengajar, maupun mahasiswa masih boleh mendapat bantuan tutorial.
- b. Berbentuk kombinasi dari berbagai media pembelajaran seperti media cetak, elektronik, dan online sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran mahasiswa UT sesuai dengan karakteristik masing-masing.
- c. Dikembangkan melalui proses penelitian dan pengembangan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sementara pertimbangan yang diambil dalam menentukan *entering behavior line* mahasiswa UT adalah:

- a. Latar belakang mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah menjadi guru dan memahami konsep Pendidikan Kewirausahaan
- b. Akses terhadap sumber belajar, selain modul sebagai bahan ajar utama bagi mahasiswa.
- c. Kebiasaan belajar mandiri bagi mahasiswa S1 PEKO

Saat ini kita Secara garis besar diyakini bahwa kewirausahaan merupakan salah satu kunci dalam kesuksesan ekonomi. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman dari orang lain. Sehingga pengembangan bahan pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan juga perlu memperhatikan aspek belajar melalui pengalaman orang lain.

Saat ini selain Modul, bahan pembelajaran yang telah dikembangkan berbentuk Video Interaktif yang menyajikan pokok permasalahan dalam kewirausahaan dan Web Supplement yang menyajikan contoh-contoh aplikasi kewirausahaan dalam masyarakat. Akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan

bahan pembelajaran ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk pengembangan sikap wirausaha. Metode pembelajaran yang saat ini sedang dikembangkan dan akan diuji cobakan adalah Model Praktek Kewirausahaan dengan pendampingan dari Supervisor di lokasi-lokasi tertentu.

D. SIMPULAN

Konsep pendidikan kewirausahaan, khususnya pada pendidikan jarak jauh memerlukan satu pemikiran yang mendalam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Diperlukan upaya pengembangan bahan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan karakteristik wirausaha melalui pembelajaran jarak jauh. Bahan pembelajaran ini nantinya diharapkan dapat dipantau keberhasilannya tidak hanya melalui ujian akhir semester, tetapi lebih jauh dapat dilihat dari aplikasi pengembangan sikap kewirausahaan pada diri mahasiswa.

KEPUSTAKAAN

- Bates, A. (2005). *Technology, e-Learning and Distance Education* London/New York: Routledge.
- Belawati. (2015) *Global Open Movement dalam Universitas Terbuka Di Era Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eman Suherman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Keegan, D. (1986) *The foundations of distance education*. Kent,UK.: Croom Helm.
- Kiryakova, Gabriela. (2009). Review of distance education. *Trakia Journal of Sciences*, Vol. 7, No. 3, pp 29-34, 2009.
- M. Anwar, HM. (2017). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Ojat Darajat. (2013). *Quality Assurance In Distance Teaching Universities: A Comparative Study In Thailand, Malaysia, And Indonesia*, Disertation, Simon Fraser University.
- Pidwirny, M. (2006). " Introduction to the Ecosystem Concept". *Fundamentals of Physical Geography*, 2nd Edition. Date Viewed. <http://www.physicalgeography.net/fundamentals/9j.html>
- Subijanto (2012) Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. <http://jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/viewFile/78/75>)
- Suparman, M. Atwi, Prof. (1991). *Desain Instruksional*. Jakarta. PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- (2014). *Desain Instruksional Modern*. Edisi ke 4. Jakarta: Erlangga.

- (2016). Materi Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Generasi Baru UT.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. (2004). 20 Tahun Universitas Terbuka: Dulu, Kini, dan Esok. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. (2010). Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wedemeyer, C.A. (1979) Criteria for constructing a distance education system. Canadian J. Univ. Continuing Ed. VI, 6 (1), 9-17.